

## GAMBARAN PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA MENGENAI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KORBAN LUKA BAKAR

### *OVERVIEW OF HOUSEWIVES KNOWLEDGE REGARDING FIRST AID FOR BURNS VICTIMS*

**Gusti Ayu Agung Mutiara Santhika Dewi<sup>1\*</sup>, A.A Istri Dalem Hana Yundari<sup>1</sup>, Ni**

**Komang Sukra Andini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STIKES Wira Medika Bali

**\*E-mail: [mutiarasanthika2001@gmail.com](mailto:mutiarasanthika2001@gmail.com)**

#### **ABSTRAK**

Api, sentuhan, panas, dingin, radiasi, zat kimia, listrik, dan siapa pun, di mana pun, kapan pun dapat menyebabkan luka bakar. Penyakit ini dapat memburuk dan membutuhkan waktu lama untuk sembuh. Penanganan luka bakar yang tidak tepat masih umum terjadi di kalangan ibu rumah tangga. Penelitian ini mengkaji pengetahuan perempuan Desa Timpag tentang pertolongan pertama luka bakar. Dengan menggunakan teknik stratified random selection, 275 responden dipilih dari populasi 1033 ibu rumah tangga untuk penelitian deskriptif kuantitatif ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 89 responden, atau 32,4% dari sampel, berusia antara 26 dan 35 tahun, berpendidikan SMA sebanyak 122 responden (44,4%), menerima sumber informasi melalui internet sebanyak 96 responden (34,9%), dan pernah mengalami luka bakar sebanyak 213 responden (77,5%). Mayoritas pengetahuan responden dikategorikan cukup, yaitu sebanyak 160 responden (58,2%), 93 responden (33,8%) berpengetahuan baik, dan 22 responden (8%) memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga yang tidak merata bisa di pengaruhi oleh berbagai hal seperti usia, namun pengaruh usia juga bergantung pada konteks pendidikan, sumber informasi yang di dapat, dan pengalaman pribadi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Pertolongan Pertama Pada Korban Luka Bakar, Ibu Rumah Tangga.

#### **ABSTRACT**

*Anybody, anywhere, at any moment, can sustain a burn. Burns can be brought on by fire, friction, heat, cold, radiation, chemicals, or electricity. This illness demands a lengthy recuperation period and may result in complications. Housewives still frequently administer improper burn first aid. This study investigated Timpag Village housewives' burn victim first aid knowledge. This descriptive quantitative study employed stratified random sampling to choose 1,033 housewives and 275 respondents. Most respondents were between 26 and 35 (89, 32.4%), had graduated high school (122, 44.4%), acquired their information online (96, 34.9%), and had been burned (213, 77.5%). Most respondents' knowledge was categorized as moderate (160 respondents or 58.2%), followed by good knowledge (93 respondents or 33.8%) and poor knowledge (22 respondents or 8%). The uneven levels of knowledge among housewives were influenced by various factors, such as age, which depended on educational background, access to information, and personal experience.*

**Keywords:** Knowledge, First Aid for Burn Victims, Housewives

## Pendahuluan

Luka bakar dapat terjadi pada siapa pun, di mana pun, dan kapan pun, dengan berbagai penyebab seperti gesekan, suhu rendah, panas, radiasi, bahan kimia, maupun sumber listrik. Namun, penyebab utama luka bakar umumnya berasal dari paparan panas, seperti api, air panas, atau benda panas (Jeschke et al., 2020). Luka bakar merupakan cedera serius yang perlu ditangani dengan tepat karena memang pernah terjadi.

Luka bakar membunuh 180.000 orang setiap tahunnya, masalah kesehatan global. Hampir dua pertiganya berada di Afrika dan Asia Tenggara, dan sebagian besar berpenghasilan rendah. Oleh (Herlianita et al., 2020). Menurut Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, (2018), 0,7% kasus adalah luka bakar pada tahun 2018. Luka bakar merupakan penyebab keenam cedera yang dapat dihindari, setelah jatuh (40,9%), kecelakaan sepeda motor (40,6%), cedera benda tumpul atau tajam (7,3%), transportasi darat lainnya (7,1%), dan jatuh (2,5%) (Waladani et al., 2021). Laporan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, (2018) menemukan 1,5% dari 1.436 pasien luka bakar di Bali mengalami luka bakar. RISKESDAS Provinsi Bali, (2018) melaporkan kasus luka bakar di banyak tempat. Negara memiliki 11 kejadian, Karangasem 15, Gianyar 17, Bangli 19, Buleleng 20, Badung 22, Klungkung 25, Denpasar 38, dan Tabanan 48. Kebakaran terbanyak di Bali pada tahun 2018 terjadi di Kabupaten Tabanan.

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, kasus luka bakar terbanyak terjadi pada bulan April 2018 dan terjadi di seluruh kecamatan di Kabupaten Tabanan. Di Kecamatan Penebel terdapat tiga kejadian, empat kejadian di Baturiti, enam kejadian di Selemadeg Timur, satu kejadian di Selemadeg, dua kejadian di Selemadeg Barat, enam kejadian di Pupuan, tujuh kejadian di Tabanan, delapan kejadian di Kerambitan, satu kejadian di Marga, dan sebelas kejadian di Kediri. Di Kabupaten Tabanan, Kecamatan Kerambitan memiliki

angka kejadian luka bakar tertinggi. Berdasarkan data dari RSUD Tabanan, pada tahun 2021–2024 terdapat tiga orang yang mengalami luka bakar. Di Kecamatan Kerambitan terdapat lima belas desa administratif. Desa Timpag merupakan salah satu desa di Kecamatan Kerambitan yang terdampak oleh kejadian luka bakar di RSUD Tabanan.

Menurut data terbaru WHO (2023), perempuan memiliki kemungkinan lebih besar untuk meninggal akibat luka bakar dibandingkan laki-laki. Karena terkait dengan kegiatan memasak dengan api terbuka atau kompor yang sifatnya berbahaya dan dapat membakar pakaian longgar, luka bakar lebih sering terjadi pada perempuan. Perempuan di Asia Tenggara secara tidak proporsional terkena luka bakar, terhitung 27% dari semua kematian terkait luka bakar di seluruh dunia, dengan perempuan merupakan bagian terbesar dari korban (Hakim et al., 2021). Menurut sebuah studi oleh Spiwak, R. dalam Jeschke et al., (2020), jumlah perempuan yang meninggal karena luka bakar di Ghana dan India tiga kali lebih tinggi daripada laki-laki. Luka bakar di tempat kerja menimbulkan risiko sosial dan finansial yang serius bagi orang, keluarga, dan masyarakat. Luka bakar terus menjadi penyebab paling umum luka bakar di tempat kerja, meskipun banyak tindakan pencegahan dan peraturan keselamatan. (Pratama, 2023) menyatakan luka bakar berbahaya bagi wanita.

Korban luka bakar dapat mengalami cedera jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Oleh karena itu, pertolongan pertama pada luka bakar harus dipelajari. Infeksi, kontraktur, hingga syok hipovolemik yang mematikan dapat terjadi akibat penanganan yang tidak tepat (Haikal & Susilo, 2021). (G. A. Wijaya et al., 2019) menganjurkan untuk membasahi luka bakar kecil dengan air dingin bersuhu 2–15°C selama 15 menit. Edukasi dan terapi luka bakar saling terkait, menurut Astuti (2019). Nur & Nurhayati (2022) menemukan bahwa pengetahuan memengaruhi penanganan pertolongan pertama pada luka bakar. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui cara menyembuhkan luka

bakar dengan pasta gigi, mentega, kecap, atau minyak. Ari Arga et al., (2024) melaporkan bahwa 109 (27,5%) responden mengetahui banyak tentang pertolongan pertama pada luka bakar, 169 (42,7%) mengetahui cukup, dan 118 (29,8%) mengetahui sedikit.

Bahasa Indonesia: 70% ibu rumah tangga pernah mengalami luka bakar, menurut sebuah studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Timpag pada hari Selasa, 3 September 2024, dengan menggunakan wawancara langsung dengan sepuluh ibu rumah tangga. Mayoritas ibu rumah tangga Desa Timpag masih menangani luka bakar secara tidak benar; misalnya, 40% dari mereka masih menggunakan es batu untuk menurunkan panas, 20% mengoleskan pasta gigi, 20% mengoleskan mentega, 50% mengoleskan putih telur, 40% mengoleskan kopi, dan 30% terus memecahkan gelembung yang berisi cairan pada luka bakar. Berdasarkan hal tersebut dan data yang dikumpulkan dari akademisi lain, pendekatan masyarakat untuk menangani korban luka bakar terus menghadapi berbagai tantangan. Untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan pertolongan pertama ibu rumah tangga untuk korban luka bakar di Desa Timpag, Kecamatan Kerambitan, Tabanan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

355/E1.STIKESWIKA/EC/X/2024 dari komisi etik STIKES Wira Medika Bali. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner terstruktur yang telah diuji validitas dengan nilai  $r$  minimum 0,463 dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,60. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat, yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pertolongan pertama pada korban luka bakar.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan dirancang sebagai penelitian deskriptif. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September hingga November 2024 di Desa Timpag, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Timpag dengan jumlah total 1.033 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 275 orang. Peneliti telah memperoleh persetujuan uji etik dengan nomor:

## Hasil Penelitian

### Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Umur, Pendidikan, Sumber Informasi, dan Pengalaman

Umur	Frekuensi (n)	Percentase (%)
26-35 Tahun	89	32,4%
36-45 Tahun	87	31,6%
46-55 Tahun	65	23,6%
56-65 Tahun	34	12,4%
<b>Total</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>
Pendidikan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
SD	16	5,8%
SMP	47	17,1%
SMA	122	44,4%
Perguruan Tinggi	90	32,7%
Tidak Sekolah	0	0%
Lain-lain	0	0%
<b>Total</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>
Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Televisi	25	9,1%
Internet	96	34,9%
Tenaga Kesehatan	70	25,5%
Orang Terdekat	71	25,8%
Lain-lain	13	4,7%
<b>Total</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>
Pengalaman Terkena Luka Bakar	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Pernah	213	77,5%
Tidak Pernah	62	22,5%
<b>Total</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas, temuan penelitian menunjukkan bahwa 89 responden, atau 32,4% dari sampel berusia antara 26 dan 35 tahun, berpendidikan SMA sebanyak 122 responden (44,4%),

menerima sumber informasi melalui internet sebanyak 96 responden (34,9%), dan pernah mengalami luka bakar sebanyak 213 responden (77,5%).

### Hasil Pengetahuan Responden

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Mengenai Pertolongan Pertama Pada Korban Luka Bakar

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Percentase (%)
Baik	93	33,8%
Cukup	160	58,2%
Kurang	22	8%
<b>Total</b>	<b>275</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 diatas, temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden dikategorikan cukup, yaitu sebanyak 160 responden (58,2%), 93 responden (33,8%)

berpengetahuan baik, dan 22 responden (8%) memiliki pengetahuan kurang.

## Hasil Crosstabs Karakteristik dengan Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Crosstabs Antara Umur dan Pengetahuan

		Pengetahuan			
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Umur	26-35 Tahun	Count	44	40	5
		%	49,4%	44,9%	5,5%
	36-45 Tahun	Count	35	48	4
		%	40,2%	55,2%	4,6%
	46-55 Tahun	Count	9	51	5
		%	13,8%	78,5%	7,7%
	56-65 Tahun	Count	5	21	8
		%	14,7%	61,8%	23,5%
<b>Total</b>		<b>Count</b>	<b>93</b>	<b>160</b>	<b>22</b>
		%	33,8%	58%	8%
					<b>100%</b>

Tabel 3 menunjukkan hasil persilangan usia dan pengetahuan, yang menunjukkan bahwa 51 responden (78,5%) berusia 46-55 tahun memiliki pengetahuan cukup. Penelitian ini mendukung temuan Nur Syarifah et al., (2023) yang menunjukkan bahwa 17 responden (40%)

berusia 46-55 tahun memiliki pengetahuan cukup. Usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapasitas pemahaman dan pemikiran seseorang karena menurut Notoadmojo (2018), seseorang cenderung menjadi lebih matang dan mampu berpikir seiring bertambahnya usia.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Crosstabs Antara Pendidikan dan Pengetahuan

		Pengetahuan			
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Pendidikan	SD	Count	0	11	5
		%	0%	68,8%	31,3%
	SMP	Count	6	32	9
		%	12,8%	68,1%	19,1%
	SMA	Count	34	80	8
		%	27,9%	65,6%	6,6%
	Perguruan Tinggi	Count	53	37	0
		%	58,9%	41,1%	0%
<b>Total</b>		<b>Count</b>	<b>93</b>	<b>160</b>	<b>22</b>
		%	33,8%	58%	8%
					<b>100%</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa 80 responden atau 65,6% dari sampel telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan memiliki pengetahuan yang memadai. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Damayanti & Sofyan, (2022) yang menemukan bahwa 13 responden (43%) atau mayoritas responden dengan pendidikan sekolah menengah atas atau yang sederajat memiliki pemahaman yang memadai. Gagasan Wardani et al., (2018) yang menyatakan bahwa penguasaan konten oleh seseorang sesuai dengan tujuan dan sasaran meningkat seiring dengan jenjang pendidikannya, memberikan kredibilitas pada penelitian ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Crosstabs Antara Sumber Informasi dan Pengetahuan

		Pengetahuan			
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Sumber Informasi	Televisi	Count 3	20	2	25
		% 12%	80%	8%	100%
	Internet	Count 39	52	5	96
		% 40,6%	54,2%	5,2%	100%
	Tenaga Kesehatan	Count 27	42	1	70
		% 27,9%	38,6%	1,4%	100%
	Orang Terdekat	Count 16	42	13	71
		% 22,5%	59,2%	18,3%	100%
Lain-Lain	Count 8	4	1	13	
		% 61,5%	30,8%	7,7%	
<b>Total</b>		<b>Count 93</b>	<b>160</b>	<b>22</b>	<b>275</b>
		% 33,8%	58%	8%	100%

Sebanyak 52 responden (54,2%) mencari informasi daring dan memiliki pengetahuan yang cukup, menurut tabel 8 di atas, yang menunjukkan temuan dari berbagai sumber informasi. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Haryati, (2018), yang menunjukkan bahwa 17 responden (32,1%) memiliki

pengetahuan yang memadai dari sumber informasi daring. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu rumah tangga tentang perawatan luka bakar yang aman dan ilmiah, tenaga kesehatan dan platform internet harus berinteraksi bersama (Mutmainah et al., 2024).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Crosstabs Antara Pengalaman dan Pengetahuan

		Pengetahuan			
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Pengalaman	Pernah	Count 76	125	12	213
		% 35,7%	58,7%	5,6%	100%
	Tidak Pernah	Count 17	35	10	62
		% 27,4%	56,5%	16,1%	100%
<b>Total</b>		<b>Count 93</b>	<b>160</b>	<b>22</b>	<b>275</b>
		% 33,8%	58%	8%	100%

Hasil silang antara pengalaman dan pengetahuan pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa 125 responden atau 58,7% dari sampel memiliki pemahaman yang cukup tentang luka bakar. Menurut J. I. Wijaya, (2023), 11 responden (32,4%) dalam kategori pengalaman pra-rumah sakit memiliki pengetahuan yang cukup, yang konsisten dengan penelitian ini. Menurut Kartika et al., (2022), pengalaman sebelumnya dapat membuat seseorang lebih siap karena mengajarkan keterampilan penting yang dapat mereka terapkan untuk menghadapi situasi tertentu di masa mendatang.

## Pembahasan

### Hasil Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diatas, 32,4% responden berusia 26–35 tahun. Penelitian

ini sejalan dengan Akbar & Agustina, (2023) yang melaporkan bahwa 59,29% dari 113 responden berusia 26–35 tahun mengetahui cara merawat luka bakar. Depkes RI, (2009) menyebutkan bahwa perempuan menjadi dewasa muda pada usia 26–35 tahun. Kemudian responden dengan pendidikan SMA sebanyak 122 orang (44,4%), mendominasi distribusi pendidikan. Karena pendidikan memengaruhi seberapa baik seseorang dapat menyerap dan memahami pengetahuan yang diberikan, tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi kemampuannya dalam mengumpulkan informasi (Notoadmojo, 2018). Menurut penelitian Dewi Lestari (2021), mayoritas responden, yaitu 88 orang, atau 40,6%, memiliki ijazah SMA. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 1 di atas, mayoritas

responden (96 orang) atau 34,9% memperoleh informasi secara daring. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang luka bakar dan pilihan pengobatannya, sumber informasi yang tepat dan aksesibilitas sangat penting (Basri et al., 2022). Studi ini mendukung studi (Mendrofa et al., 2024) yang menemukan bahwa sekitar 60% orang menggunakan internet untuk mencari informasi tentang luka bakar. Selain itu Tabel 1 juga menunjukkan bahwa 213 responden atau 77,5% dari sampel memiliki pengalaman luka bakar, yang mendominasi distribusi pengalaman luka bakar. Menurut Mendrofa et al., (2024), 34 responden (58,6%) melaporkan pernah mengalami luka bakar, yang konsisten dengan penelitian ini. Riwayat pengalaman luka bakar seseorang sebelumnya merupakan salah satu elemen yang memengaruhi kapasitasnya, menurut Mawardi & Indayani, (2019).

### Pengetahuan Responden

Tabel 2 menunjukkan bahwa 160 responden (58,2%) berpengetahuan cukup. Penelitian ini sependapat dengan Nur & Nurhayati (2022) yang menunjukkan 30% responden memiliki pengetahuan cukup. Notoatmodjo, (2018) menyatakan bahwa pendidikan, pekerjaan, pengalaman, minat, lingkungan tempat tinggal, serta norma sosial dan budaya dapat memengaruhi pengetahuan seseorang. Pengaruh internal meliputi jenis kelamin dan usia. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan mengetahui "Ketika terjadi luka bakar, segera hindari sumber panas atau api dan matikan sumber panas atau api" untuk pertolongan pertama pada luka bakar. Seluruh responden sebanyak 274 (99,3%) menjawab "Benar" dengan benar. Orang yang menjawab dengan benar mengakui bahwa mencegah dan memadamkan api saat terbakar sangat penting untuk mencegah masalah kulit bertambah parah. Hal ini bertentangan dengan "Larilah secepat mungkin jika Anda berada di ruangan yang terbakar dan terdapat banyak asap." Mayoritas (260, atau 94,2%) menjawab "Benar". Responden menjawab dengan benar karena mereka percaya bahwa mereka harus segera meninggalkan sumber

api untuk menghindari risiko. Namun, berlari bukanlah jawaban yang benar. Menurut BPBD Kota Tanggerang (2024), protokol evakuasi yang tepat adalah tetap tenang, merangkak untuk menghindari asap, mengidentifikasi jalur evakuasi, dan menggunakan pintu keluar terdekat.

Pemanfaatan material penanganan luka bakar juga berkorelasi dengan tingkat pemahaman ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ibu rumah tangga masih menggunakan es batu (235 responden atau 85,1%), pasta gigi (168 responden atau 60,9%), kopi (152 responden atau 55,1%), dan putih telur (158 responden atau 57,2%) (Kattan et al., 2016). Syaiful et al., (2023), melakukan penelitian pada tahun 2023 yang semakin mendukung hal ini. Mereka menemukan bahwa luka pada pasien perlu dirawat di rumah sakit setelah tiga minggu dirawat dengan pasta gigi. Menambahkan sesuatu pada luka dapat memperlambat penyembuhannya dan meningkatkan kemungkinan terjadinya infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat mengatakan bahwa pemahaman ibu rumah tangga tentang cara menolong korban luka bakar sudah cukup. Hal ini karena hal ini bergantung pada sejumlah faktor, seperti usia. Usia memang berpengaruh, tetapi juga bergantung pada seberapa banyak pengetahuan yang telah dipelajari wanita dan dari mana mereka memperoleh informasi. Pengalaman pribadi juga dapat mengubah apa yang mereka ketahui. Diperkirakan bahwa ibu rumah tangga yang banyak tahu tentang pertolongan pertama akan mampu memberikan perawatan yang baik. Ada konsensus umum di antara para peneliti bahwa orang yang banyak tahu lebih baik dalam memberikan pertolongan pertama daripada orang yang tidak cukup tahu.

### Kesimpulan

Dari 275 responden yang diteliti dalam penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pertolongan pertama pada korban luka bakar di Desa Timpag tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebanyak 89 responden, atau 32,4% dari sampel, berusia antara 26 dan 35 tahun, berpendidikan SMA sebanyak 122 responden (44,4%), menerima sumber informasi melalui internet sebanyak 96 responden (34,9%), dan pernah mengalami luka bakar sebanyak 213 responden (77,5%).
2. Mayoritas pengetahuan responden dikategorikan cukup, yaitu sebanyak 160 responden (58,2%), 93 responden (33,8%) berpengetahuan baik, dan 22 responden (8%) memiliki pengetahuan kurang.

### Saran

1. Bagi Perawat Gawat Darurat  
Kepada petugas kesehatan dapat mengadakan kegiatan-kegiatan edukasi dan simulasi bagi ibu rumah tangga dalam tindakan pertolongan pertama sehingga pengetahuan yang sudah dimiliki ibu rumah tangga dapat di realisasikan dalam kehidupan nyata dan pertolongan pertama dilakukan secara tepat.
2. Bagi STIKES Wira Medika Bali  
Kepada STIKES Wira Medika Bali agar menambah dan memperkaya informasi perpustakaan serta dapat memberikan informasi mengenai pertolongan pertama pada luka bakar atau pertolongan pertama pada kasus lainnya.
3. Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Timpag  
Kepada ibu rumah tangga dapat mengikuti kegiatan edukasi dan simulasi atau pelatihan tentang pertolongan pertama untuk melatih skill dalam tindakan pertolongan pertama dan dapat menjadi bystander di lingkungan sekitarnya khususnya luka bakar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih luas mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pertolongan pertama pada luka bakar dengan melakukan pengamatan secara langsung atau

observasi terhadap pelaksanaan pertolongan pertama luka bakar yang dilakukan oleh ibu rumah tangga serta meneliti 77 faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pertolongan pertama pada luka bakar.

### Daftar Pustaka

- Akbar, M. A., & Agustina, F. (2023). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Penanganan Luka Bakar Di Rumah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), 21–26. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol 9.iss1.1153>
- Ari Arga, N., Jufrizal, & Aklima. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. *Jim*, VII(2).
- Basri, M., Irwan, R. A., Ardi, M., Nasrullah, & Iwan. (2022). Studi Literatur Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Pada Luka Bakar. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 13(2), 237–244.
- BPBD Kota Tanggerang. (2024). Tips Evakuasi Diri Saat Terjadi Kebakaran di Gedung Bertingkat.
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Dewi Lestari, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Desa Pejaten Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699.
- Haikal, S. M. S., & Susilo, A. P. (2021). Kontinuitas Perawatan Dan Pencegahan Komplikasi Pada Luka Bakar. *Jurnal Kedokteran*

- Mulawarman*, 8(1), 32. <https://doi.org/10.30872/j.ked.mulawarman.v8i1.5881>
- Hakim, I. R., Lestari, F., & Priani, S. E. (2021). Kajian Pustaka Tanaman yang Berpotensi dalam Penyembuhan Luka Bakar. *Prosiding Farmasi*, 7(1), 14–20.
- Haryati, T. (2018). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Seksual Di SMA N. 2 T. BALAI. *Jurnal Keperawatan Flora*, 11(1), 29–33.
- Herlianita, R., Ruhyanudin, F., Wahyuningsih, I., Husna, C. H. Al, Ubaidillah, Z., Theovany, A. T., & Pratiwi, Y. E. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap dan praktik pada pertolongan pertama penanganan luka bakar. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 163–169. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2825>
- Jeschke, M. G., van Baar, M. E., Choudhry, M. A., Chung, K. K., Gibran, N. S., & Logsetty, S. (2020). Burn injury. *Nature Reviews Disease Primers*, 6(1). <https://doi.org/10.1038/s41572-020-0145-5>
- Kartika, K., Arif, M., & Fradisa, L. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Pengalaman dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa pada Masyarakat di RT 01, Rw 01Kuranji Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Kattan, A. E., AlShomer, F., Alhujayri, A. K., Addar, A., & Aljerian, A. (2016). Current knowledge of burn injury first aid practices and applied traditional remedies: a nationwide survey. *Burns & Trauma*, 4, 37. <https://doi.org/10.1186/s41038016-0063-7>
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98–113.
- <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3963>
- Mendrofa, P. J., Gaol, R. L., & Ginting, N. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di Klinik Romana Tanjung Anom Tahun 2024. *Nursing Applied Journal*.
- Mutmainah, P., Puspito, H., Anestesiologi, K., Kesehatan, F., & Yogyakarta, U. A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Pertolongan Pertama Kegawat Daruratan Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pundung Nogotirto Sleman Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 2, 1816–1826. Retrieved from <https://proceeding.unisyayoga.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/233>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nur, A., & Nurhayati. (2022). Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Pertolongan Pertama Luka Bakar Grade II Di Kelurahan Sei Sikambing B. *Jurnal Keperawatan*.
- Nur Syarifah, R. A., Permana, D., & Gunawan, A. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Warga Kelurahan Jatimulya Bekasi Tentang Penggunaan Vitamin C di Masa Pandemi Covid 19 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 1(6), 731–738.
- Pratama, S. A. (2023). Gambaran Penyebab Terjadinya Luka Bakar pada Pasien di RSUD Dr. Moewardi. *Eprints UKH*.
- RISKESDAS. (2018). Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Syaiful, S., Majid, S., Abrar, E. A., & Haeril Amir. (2023). Pengaruh Pemberian Zinc Cream Epitel terhadap Penyembuhan Luka Bakar Derajat III: Study Kasus. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13, 83–90.

- Waladani, B., Ernawati, & Agina Widyaswara Suwaryo, P. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar. *Nursing Applied Journal*. 3(1), 185–192.
- Wardani, M., Martining Wardani, E., & Setiyowati, E. (2018). Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pap Smear Di Pondok Pesantren Al Hidayah Kendal Ngawi. *Journal of Health Sciences*, 11(1), 92–96. <https://doi.org/10.33086/jhs.v11i1.123>
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan tentang Pencegahan dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Medika Udayana*, 8(9), 1–5.
- Purba, S., Madayanti, C., Cahyati, C., & Ramadhanti, D. (2023). Hubungan Pengalaman Prehospital Dengan Prilaku Pertolongan Pertama Pada Pasien Luka Bakar. *The National Institute of Burn*. 15, 65–72.
- World Health Organization (WHO). (2023). *Burns*.